

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya untuk menjarangkan kehamilan, mengatur kelahiran anak dan mempersiapkan usia ideal melahirkan dengan perencanaan (Brahmana, 2021). Program Keluarga berencana merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam menekan dan mengatur jumlah penduduk di Indonesia. Selain itu, pelaksanaan program KB juga merupakan salah satu bentuk implementasi dalam mewujudkan tujuan pada *Sustainable Development Goals* atau SDG'S (Putri, dkk., 2022). Program Keluarga Berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Program Keluarga Berencana diharapkan dapat menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Anggraini, dkk., 2021).

Keluarga berencana juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan, usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS). Keluarga Berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan dan jarak kehamilan melalui informasi, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi (Sitorus & Siahaan, 2018). Beberapa studi

menunjukkan pelayanan KB yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. KB Pasca Persalinan merupakan salah satu KB yang sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid (Kemenkes RI, 2020).

Keluarga Berencana Pasca Persalinan yang selanjutnya disingkat KBPP adalah pelayanan KB yang diberikan setelah persalinan sampai dengan kurun waktu 42 (empat puluh dua) hari, dengan tujuan mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat (BKKBN, 2020).

Metode kontrasepsi atau jenis-jenis KB yang populer di Indonesia menurut BKKBN dibagi menjadi dua jenis yaitu MKJP dan Non MKJP. MKJP atau Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah metode kontrasepsi yang sekali pemakaiannya untuk 3 tahun hingga seumur hidup, sedangkan non MKJP pemakaiannya berkisar 1 sampai 3 bulan saja. Menurut Kemenkes RI, 2015, penerapan KB Pasca Persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy*. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan (Mahmudah, 2023).

Pada pasca persalinan klien ingin menunda kehamilan berikutnya setidaknya dua tahun lagi atau tidak hamil lagi. Untuk menunda kehamilan pasca persalinan ibu

perlu memakai KB pasca persalinan. Sehingga tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dan ibu dapat merawat diri dan bayinya dengan maksimal (Hidayanti, 2024).

Penggunaan kontrasepsi atau KB Pasca Persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, persetujuan atau dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, durasi menyusui, usia dan paritas. Pengetahuan merupakan unsur penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin tinggi penggunaan KB pasca persalinan (Farahan, 2016).

Berdasarkan laporan hasil pelayanan kontrasepsi tahun 2021 menunjukkan cakupan pelayanan KBPP masih sangat rendah, hanya sebesar 30,23% persen dari total persalinan. Pada 2022 mencapai 18,44% dari total persalinan dan pada tahun 2023 sebesar 49,1%. Capaian tersebut masih jauh dari target KBPP sebesar 70% (BKKBN, 2024). Sedangkan capaian KB pasca salin Provinsi Bali tahun 2023 sebesar 61,9% (BKKBN Provinsi Bali, 2024).

Berdasarkan laporan KB pasca salin di Kecamatan Pekutatan, capaian KB pasca salin pada tahun 2022 yaitu sebesar 21,98% dari total persalinan, pada tahun 2023 yaitu 41,81% dari persalinan. Sedangkan capaian KB Pasca Persalinan tahun 2024 yaitu 28,38%. Pencapaian ini masih kurang dari target 70% ibu nifas memakai KB Pasca Persalinan. Upaya yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan di Kecamatan Pekutatan adalah melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terkait KB pasca salin mulai dari trimester III kehamilan, persiapan persalinan dengan mengisi stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi)

dan pelayanan nifas serta memastikan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi di fasilitas kesehatan yang memberikan layanan KB. Selain itu upaya yang telah dilakukan yaitu bekerjasama dengan fasilitas pemberi layanan untuk memberikan layanan KB pasca salin.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan, metode, tempat dan pemberi layanan KB pasca persalinan oleh ibu nifas di Kecamatan Pekutatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan, metode, tempat dan pemberi layanan kontrasepsi KB Pasca Persalinan pada ibu nifas di Kecamatan Pekutatan tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, metode, tempat dan pemberi layanan kontrasepsi KB Pasca Persalinan pada ibu nifas di Kecamatan Pekutatan tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang KB pasca persalinan di Kecamatan Pekutatan tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran metode kontrasepsi KB pasca persalinan pada ibu nifas di Kecamatan Pekutatan tahun 2025.

- c. Mengetahui gambaran tempat layanan kontrasepsi KB pasca persalinan pada ibu nifas di Kecamatan Pekutatan tahun 2025.
- d. Mengetahui gambaran pemberi layanan kontrasepsi KB pasca persalinan pada ibu nifas di Kecamatan Pekutatan tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Manfaat dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang nantinya berguna dalam pelayanan kebidanan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan, masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan penggunaan KB Pasca Persalinan di Puskesmas.